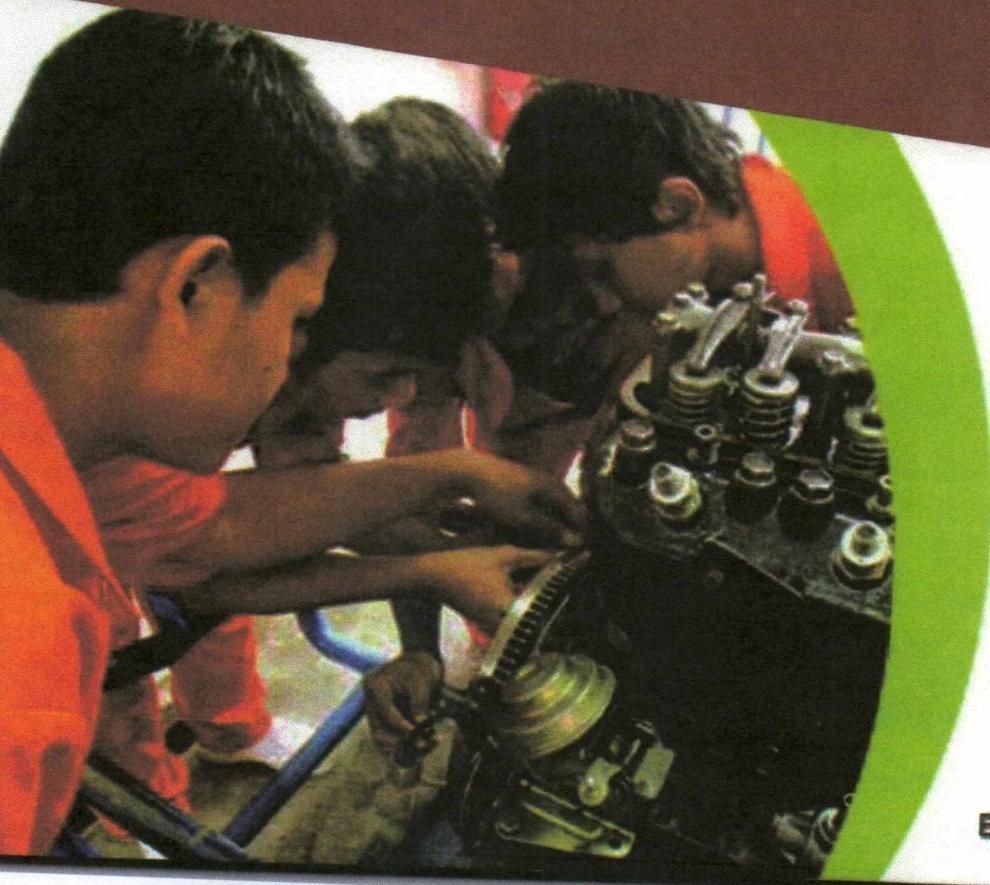


Ichsan, Ph.D



PROFIL & TANTANGAN BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DI PROVINSI ACEH



Editor: Ghazali Syamni, SE, M.Sc

PROFIL & TANTANGAN BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DI PROVINSI ACEH

Penulis
Ichsan, Ph.D

Editor
Ghazali Syamni, SE, M.Sc

Penerbit



Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan
Profil dan Tantangan Balai Latihan Kerja (BLK) Di Provinsi Aceh

Cetakan Pertama Tahun 2014
Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

Perancang Sampul : Fachrum
Penata Letak : Fachrum
Pracetak dan Produksi : SEFA Bumi Persada

Penerbit



ISBN:

ISBN 978-602-72595-2-2



xii + 226 hal., 21 cm x 29,7 cm

Dilarang keras memfotocopi atau memperbanyak sebahagian atau seluruh buku ini tanpa Seizin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR EDITOR

Pemerintah Aceh menaruh perhatian yang besar dalam menanggulangi masalah pengangguran. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh 2013-2017, peningkatan akses kesempatan kerja serta peningkatan keahlian dan daya saing tenaga kerja ditetapkan sebagai kegiatan-kegiatan yang menjadi bagian program utama penanggulangan kemiskinan Aceh. Betapa tidak, BPS Provinsi Aceh (www.atjehpost.com, 2013) mencatat pengangguran di Provinsi Aceh pada Agustus 2012 mencapai 179 ribu orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)-nya mengalami kenaikan sebesar 1,67% dari tahun 2011, atau mencapai 9,10%. Kondisi ini mengantarkan Aceh pada posisi propinsi yang memiliki TPT terbesar ketiga secara nasional.

Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan lembaga yang berperan strategis dalam menanggulangi masalah pengangguran dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga pemerintah ini diharapkan akan dapat membekali anak-anak muda agar memiliki pengetahuan dan skill yang memadai dalam menghadapi pasar tenaga kerja yang kian kompetitif saat ini.

Buku ini menyajikan data dan informasi berharga mengenai kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh beberapa BLK utama di Aceh (yang berada di Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Selatan, dan Kota Subulussalam) dalam menjalankan perannya meningkatkan kapasitas angkatan kerja di Aceh. Buku ini juga menawarkan sejumlah rekomendasi aplikatif baik untuk mengatasi berbagai hambatan yang melilit BLK maupun untuk meningkatkan kinerja BLK di masa-masa mendatang. Karenanya buku ini akan menjadi referensi yang perlu dibaca oleh para pengambil kebijakan, peneliti, dosen, mahasiswa dan individu-individu lainnya yang terkait dan berminat dengan masalah ketenagakerjaan.

Lhokseumawe, 7 Nopember 2014
Ghazali Syamni, SE, M.Sc

KATA PENGANTAR PENGARANG

Balai Latihan Kerja (BLK) memainkan peran yang signifikan dalam membuka lapangan kerja bagi anggota masyarakat yang masih menganggur. Melalui program dan kegiatan yang diadakannya, BLK diharapkan dapat melatih warga masyarakat agar menjadi tenaga kerja yang handal, terampil, dan siap pakai. Pelatihan yang diadakan BLK pada gilirannya diharapkan akan membantu anggota masyarakat yang masih menganggur untuk dapat memperoleh pekerjaan atau bahkan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Sejak era otonomi daerah berlangsung, semakin banyak BLK yang lahir. Bertambahnya jumlah BLK ini seiring dengan meningkatnya kebutuhan penanganan masalah pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, pengelolaan BLK yang sebelumnya ditangani pemerintah pusat pun telah banyak yang diserahkan kepada pemerintah daerah. Hal ini membawa konsekuensi pada berpindahnya sebagian besar beban administrasi dan finansial pengelolaan BLK pada pemerintah daerah. Keberhasilan BLK dalam menciptakan tenaga kerja yang berkualitas oleh karenanya sangat ditentukan oleh political will, keseriusan, dan strategi pemerintah propinsi dan pemerintah kabupaten/kota dalam mengembangkan dan memperkuat BLK di wilayahnya masing-masing.

Buku yang berjudul *Profil dan Tantangan Balai Latihan Kerja (BLK) di Provinsi Aceh* ini merupakan hasil penelitian penulis tahun 2013. Menurut hemat penulis, isinya masih sangat relevan dengan situasi saat ini, mengingat pengangguran, kemiskinan dan ketenagakerjaan masih merupakan isu-isu krusial yang dihadapi Aceh dewasa ini. Buku ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai UPTD - BLK (Unit Pelaksana Teknis Dinas – Balai Latihan Kerja) di tiga kabupaten/kota di Aceh (Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Selatan, dan Kota Subulussalam), potensi dan peluang yang dimilikinya, serta permasalahan dan tantangan yang dihadapinya. Buku ini juga memuat tawaran rekomendasi yang berhubungan dengan pengembangan kejuruan, kurikulum, sarana dan prasarana, dan instruktur BLK, serta hal-hal terkait lainnya. Diharapkan rekomendasi tersebut dapat menjadi masukan bagi penguatan BLK di Provinsi Aceh di masa mendatang.

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu menyediakan data dalam penyusunan buku ini: BLK, Bappeda, Dinas Tenaga Kerja dan SKPK terkait lainnya di Kabupaten Aceh Barat, Aceh Selatan dan Kota Subulussalam. Bagaimanapun, buku ini hadir dari inspirasi dan motivasi yang tumbuh dari orang-orang terdekat dalam hidup penulis. Karenanya, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada mereka: istri penulis Nilahayati dan anak-anak kami, Hibri, Altair, Aninda, dan Annisa, atas limpahan kebahagiaan dan kasih yang telah mereka berikan.

Lhokseumawe, 3 Nopember 2014
Ichsan, Ph.D

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR EDITOR	vii
KATA PENGANTAR PENGARANG	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Tujuan Penelitian	2
1.2 Metodologi Penelitian	3
BAB II GAMBARAN UMUM UPTD – BLK DI WILAYAH ACEH BARAT, ACEH SELATAN DAN SUBULUSSALAM	5
2.1 UPTD – BLK MEULABOH	6
2.2 UPTD – BLK ACEH SELATAN	26
2.3 UPTD – BLK KOTA SUBULUSSALAM	35
BAB III FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENGEMBANGAN BLK	53
3.1 UPTD – BLK MEULABOH	54
3.2 UPTD – BLK ACEH SELATAN	56
3.3 UPTD – BLK KOTA SUBULUSSALAM.....	58
BAB IV KEBUTUHAN SUMBER DAYA DAN KEJURUAN	61
4.1 UPTD – BLK MEULABOH	62
4.2 UPTD – BLK ACEH SELATAN	66
4.3 UPTD – BLK KOTA SUBULUSSALAM	71
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	77
5.1 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI UMUM	78
5.2 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KHUSUS (UPTD – BLK MEULABOH)	82
5.3 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KHUSUS (UPTD – BLK ACEH SELATAN)	84

4.4 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KHUSUS

(UPTD – BLK SUBULUSSALAM) 86

DAFTAR PUSTAKA

MENGENAI PENULIS DAN EDITOR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampai saat ini Aceh telah memiliki 17 BLK yang tersebar di berbagai kabupaten/kota. Di tahun 2013 ini, satu BLK lagi direncanakan akan didirikan di Kabupaten Nagan Raya. Sebagian besar BLK tersebut merupakan BLK yang baru beberapa tahun dibentuk oleh berbagai pemerintah kabupaten/kota setelah otonomi daerah dicanangkan. Kiprah dan sepak terjang BLK-BLK tersebut menghadapi banyak kendala, terkait dengan anggaran, sarana dan prasarana, instruktur pelatihan, dan kurikulum. Lebih dari itu, terbatasnya kerjasama berbagai instansi pemerintah dalam mendukung kerja BLK dan belum cukup kondusifnya iklim investasi dan kondisi makro ekonomi juga mempengaruhi efektifitas program dan kegiatan BLK.

Mengingat pentingnya keberadaan dan peran BLK, maka perlu dilakukan penelitian (kajian) awal mengenai kondisi dan protret BLK yang ada di Aceh dewasa ini. Penelitian ini sementara difokuskan hanya pada 6 BLK di 6 kabupaten/kota di Provinsi Aceh, yaitu yang terletak di Aceh Barat, Aceh Selatan, Subulussalam, Sabang, Bener Meriah dan Bireun. Enam BLK ini dipilih mengingat bahwa dibandingkan seluruh BLK yang ada di Aceh saat ini, enam BLK tersebut lebih memiliki kelayakan operasional dibandingkan dengan BLK-BLK lainnya, terutama ditinjau dari aspek ketersediaan sarana dan prasara, instruktur dan sumber daya pelatihan lainnya. Dalam jangka pendek dan menengah, pengembangan BLK-BLK ini diharapkan menjadi langkah awal yang efektif dalam memperkuat peran dan kiprah BLK.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum BLK di 3 kabupaten/kota di Aceh (Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh

Selatan, dan Kota Subulussalam), potensi dan peluang yang dimilikinya, serta permasalahan dan tantangan yang dihadapinya. Dengan diperolehnya gambaran tersebut, diharapkan penelitian ini akan dapat menelurkan rekomendasi bagi pengembangan dan penguatan BLK di Provinsi Aceh di masa depan, khususnya di BLK yang menjadi sampel penelitian.

1.2. Metodologi Penelitian

Adapun BLK-BLK yang menjadi sampel penelitian ini adalah BLK-BLK yang berada di Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Selatan, dan Kota Subulussalam. BLK-BLK ini ditetapkan menjadi sampel dengan pertimbangan ketiga BLK tersebut memiliki sarana dan prasarana yang relatif cukup baik dibandingkan dengan BLK-BLK lainnya yang ada kabupaten/kota lainnya di Aceh.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang meliputi tinjauan dokumen (*document review*), wawancara (*interview*) dan observasi.

a. Tinjauan dokumen (*document review*)

Dokumen yang dianalisis terdiri dari laporan-laporan mengenai profil BLK di kabupaten/kota yang diteliti, profil kabupaten/kota terkait dan profil provinsi (menyangkut geografi, demografi, perekonomian, pendidikan, ketenagakerjaan, dll).

b. Wawancara (*interview*)

Dilakukan dengan menggunakan kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada instruktur, lulusan pelatihan BLK, pengelola BLK, pejabat Dinas Tenaga Kerja, dan pejabat Bappeda Kabupaten/kota.

c. Observasi

Dilakukan dengan mengamati langsung kondisi BLK dan berbagai aktivitas yang berlangsung di dalamnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM UPTD – BLK DI WILAYAH ACEH BARAT, ACEH SELATAN, DAN SUBULUSSALAM

2.2 UPTD – BLK Meulaboh

2.2.1 Profil Umum

Nama BLK	:	UPTD BLK Meulaboh
Luas area	:	20.006,25 m ²
Alamat	:	Jln. Ujong Beurasok Desa Lapang Kec. Johan Pahlawan
Telp.	:	(0655) 755 2700
Fax	:	(0655) 755 2700
Email	:	blk_meulaboh@yahoo.co.id
Alamat Website	:	-

2.2.2 Sejarah Keberadaan

Sejarah UPTD - BLK (Unit Pelaksana Teknis Dinas - Balai Latihan Kerja) Meulaboh, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kabupaten Aceh Barat, berawal pada tahun 1983. Keinginan untuk mengurangi pengangguran di Provinsi Aceh umumnya dan di Kabupaten Aceh Barat khususnya pada saat itu, telah mendorong pemerintah mendirikan Balai Latihan Kerja Industri dan Pertanian (BLKIP). Maka mulailah dilakukan pembangunan gedung balai latihan kerja ini secara bertahap. Untuk memenuhi kebutuhan kegiatan balai, *supply* peralatan dilakukan dalam kurun waktu tahun 1984 - 1986. Tenaga Instruktur pun mulai

BAB III

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENGEMBANGAN BLK

Berdasarkan uraian gambaran dan kondisi UPTD – BLK di Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Selatan dan Kota Subulussalam yang telah disampaikan sebelumnya, berikut dipaparkan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan BLK di tiga daerah tersebut.

3.1 UPTD – BLK Meulaboh

A. Secara Internal

1. *Strength* (kekuatan)

- Tersedianya sarana dan prasarana dasar yang memungkinkan BLK Meulaboh beroperasi.
- Tersedianya tenaga instruktur dalam jumlah yang memadai dimana setiap kejuruan yang ada memiliki 1 instruktur.

2. *Weakness* (kelemahan)

- Terbatasnya tenaga instruktur pelatihan kerja di BLK Meulaboh yang telah mempunyai sertifikasi kompetensi.
- Dua tenaga instruktur akan segera mencapai usia pensiun, yaitu 2 instruktur Kejuruan Bangunan (2 thn lagi) dan 1 instruktur Kejuruan Otomotif (4 thn lagi).
- Terbatasnya alokasi dana untuk mendukung pelaksanaan pelatihan BLK Meulaboh.

BAB IV

KEBUTUHAN SUMBER DAYA DAN KEJURUAN

Untuk penguatan BLK di wilayah Aceh Barat, Aceh Selatan dan Subulussalam di masa depan, diperlukan pembenahan, penyediaan, dan pengembangan berbagai sumber daya dan kejuruan yang dimiliki. Sumber daya yang sangat penting ditingkatkan adalah instruktur serta fasilitas dan peralatan pelatihan. Sedangkan untuk kejuruan, disamping perlu pengembangan sub kejuruan, juga diperlukan penambahan kejuruan-kejuruan yang relevan dengan keunggulan, kebutuhan dan tantangan daerah dimana BLK berada.

4.1 UPTD – BLK Meulaboh

4.1.1 Fasilitas dan Peralatan

A. Fasilitas dan Sarana Lainnya

Tabel 4.1 Kebutuhan Fasilitas UPTD – BLK Meulaboh

No.	Kebutuhan	Keterangan
1	Gedung workshop IT	Saat ini peralatan IT ditaruh di ruang MTU
2	Ruang teori khusus 2 kelas	
3	Perpustakaan	Dulu ada, sekarang dipakai Dinas

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan dan Rekomendasi Umum

5.1.1 Kesimpulan Umum

Paparan mengenai gambaran UPTD – BLK di tiga wilayah penelitian (Aceh Barat, Aceh Selatan, dan Subulussalam) mengantarkan pada kesimpulan umum menyangkut isu-isu penting tentang keberadaan dan kiprah BLK tersebut sbb:

1. Masih banyak lulusan BLK yang menganggur karena kurang mampu bersaing dalam persaingan di lapangan kerja dan karena keterbatasan kemampuan lulusan dalam menciptakan lapangan kerja sendiri (wirausaha).
2. Jumlah instruktur tetap yang tersedia di setiap BLK masih sangat terbatas. Beberapa kejuruan masih menggunakan tenaga profesional dari luar BLK sebagai instruktur. Hal ini disebabkan, disamping karena dipindahkannya instruktur BLK ke instansi lain, juga terkait dengan persoalan rendahnya formasi penerimaan PNS baru sebagai instruktur BLK.
3. Masih banyak instruktur yang belum memiliki sertifikasi kompetensi yang tentunya berimplikasi pada kualitas pengajaran yang dimiliki instruktur.
4. Secara kuantitas maupun kualitas, peralatan kejuruan yang dimiliki BLK masih sangat terbatas sehingga menghambat kelancaran kegiatan pelatihan.
5. Kejuruan-kejuruan/sub kejuruan-sub kejuruan yang ditawarkan BLK masih belum sepenuhnya sejalan dengan keunggulan ekonomi yang dimiliki kabupaten/kota dimana BLK berada.
6. Masih lemahnya dukungan finansial, khususnya dari APBK, terhadap pengembangan BLK. Sebagian besar dana pengembangan BLK berasal dari APBA dan APBN.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aceh Barat Dalam Angka 2012, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat, 2012.
2. Aceh Selatan Dalam Angka 2012, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan, 2012.
3. Data Statistik Pembangunan 2011 Kota Subulussalam, 2012.
4. Inilah Jumlah Pengangguran di Aceh Hingga Agustus 2012, www.atjehpost.com , 25 Februari 2013.
5. Profil BLK Kota Subulussalam, 2013.
6. Profil UPTD – BLK Aceh Selatan, 2013.
7. Profil UPTD – BLK Meulaboh, 2013.
8. RPJMA Aceh 2013 – 2017.
9. Statistik Daerah Aceh 2012, Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2012.